

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suporter adalah bagian penting dalam dunia sepak bola, karena fungsi utama suporter adalah sebagai penyemangat tim sepak bola dalam sebuah pertandingan.¹ Suporter Indonesia merupakan salah satu Suporter paling fanatik di dunia seperti dalam liga 1 yaitu Aremania (Arema FC), Bobotoh (Persib), Bonek (Persebaya), Brigata Curva Sud (PSS), The Jak (Persija) sampai Persipura Mania (Persipura). Kefanatikan dan kerusuhan suporter tidak terjadi sekali saja di Indonesia, beberapa tahun sebelumnya sudah sering terjadi sehingga menempatkan Indonesia berada di urutan ke tiga dalam kefanatikannya setelah Inggris dan juga Argentina, dan memang benar bahwa yang terjadi di lapangan, kefanatikan suporter bola, lebih condong pada perbuatan-perbuatan mereka yang memancing kerusuhan. Suporter juga ingin menunjukkan kekuatan mereka sebagai supporter sehingga bisa membuat miris supporter lainnya. Aksi mereka sebenarnya bukanlah apa yang diinginkan dalam dunia persepakbolaan, karena sebenarnya yang diinginkan adalah supportifitas hingga bisa menunjukkan gempita dan maraknya dunia sepakbola, di Indonesia dan juga di mata dunia.²

¹ Tarindra cahya, "gambaran agresivitas suporter sepakbola di kota kodus", *journal of psychology and treatment*. 1, 2 (2022): 13.

² Tarindra cahya, "gambaran agresivitas suporter sepakbola di kota kodus", *journal of psychology and treatment*. 1, 2 (2022): 14.

Banyak individu pecinta sepak bola yang mengidentifikasi dirinya menjadi pendukung sebuah tim sepak bola atau dapat disebut Suporter. Suporter yang secara bahasa berarti dukungan, dapat diartikan lebih luas bahwa suporter ialah mereka (satu individu atau lebih) yang memberikan dukungan kepada salah satu pihak dalam sebuah pertandingan. Menurut Su'udi menjelaskan bahwa setiap klub dari level terendah pasti memiliki penggemar fanatik karena adanya ikatan kedaerahan, keluarga, golongan atau simpatik dengan pemainnya.³ Sama halnya dengan klub-klub di Indonesia yang berjumlah ratusan lebih namun tetap memiliki suporter fanatik. Peran Suporter dalam suatu pertandingan dapat menjadi inspirator untuk tim kesayangannya yang sedang bertanding.

Intensitas individu dalam sebuah komunitas atau kelompok akan mempengaruhi tingkah lakunya. Apa yang digemari oleh komunitas akan berdampak pada individu bersangkutan yang berada dalam komunitas akan mempertahankan apa yang mereka gemari bersama. Namun di sisi lain, kerusuhan suporter khususnya di Indonesia bukan hal yang tabu dalam dunia persepak bolaan. Di Indonesia, suporter dihukum karena merusak citra sepakbola yang dianggap sebagai masalah nasional. Kekerasan, penjarahan, luka bahkan tewas merupakan citra buruk yang telah melekat di tubuh suporter suporter sepak bola kita.⁴

³ Firda Nur Laili, Nanik Setyowati, "Perilaku Fanatik Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur Ditinjau Dari Aspek Moralitas", *Jurnal Moral dan Kwaranegaraan*, 10, 1 (Juli, 2021): 50.

⁴ Fajar Junaedi, "*bonek: komunitas suporter pertama dan terbesar di Indonesia*", <https://www.goodreads.com/book/show/17174295-bonek>, (januari: 2012): 37.

Fanatisme yang berlebihan dari suporter dalam mendukung tim kesayangannya kadangkala berubah menjadi kerusuhan atau tindak anarkisme dengan merusak berbagai fasilitas umum. di Indonesia, citra seperti ini juga seringkali diatributkan kepada pendukung sepakbola. Kerusuhan-kerusuhan yang diakibatkan oleh ulah suporter sepakbola membuat banyak orang menganggap sepakbola di Indonesia hanya berisi berita kekalahan dan atau kerusuhan suporter. Suporter Indonesia bisa dikatakan merupakan suporter yang sangat fanatik, karena fanatisme mereka dimunculkan dalam bentuk agresivitas yang merugikan diri sendiri dan orang lain entah secara verbal maupun fisik, baik dilampiaskan kepada benda ataupun orang.⁵

Sebenarnya kefanatikan kelompok suporter di pertandingan sepak bola manapun sudah sering terjadi, Aksi kerusuhan dan perkelahian antar suporter sudah berkali-kali terjadi. Tetapi, kasus kerusuhan supoter yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, Malang sungguh membuat kita miris. Hingga kini, minimal sebanyak 125 orang dilaporkan menjadi korban tewas dalam kerusuhan supporter ketika berlangsung pertandingan antara Persebaya dan Arema.⁶ Kasus kefanatikan tersebut membuat seluruh warga indonesia tercengang ketika mendengar berita bahwasanya telah terjadi kerusuhan di

⁵ Tarindra cahya, "Gambaran Agresivitas Suporter Sepakbola DiKota Kudus", *journal of psychology and treatment*. 1, 2 (2022): 13-14.

⁶ Bagong Suyanto, "Tragedi Kanjuruhan: Fanatisme Dan Situasi Anonimitas", <https://mediaindonesia.com/opini/527323/tragedi-kanjuruhan-fanatisme-dan-situasi-anonimitas>. Diakses Tanggal 04 Oktober 2022.

kanjuruhan malang yang menewaskan banyak orang yang itu tidak terjadi dari peristiwa-peristiwa sebelumnya.

Kefanatikan kelompok juga terjadi dua bulan kemaren, Dalam video Instagram yang diunggah oleh akun Persik Kediri Daily (@persikcdaily) pada Minggu (4/9/2022), Arthur terlihat berjalan ke ruang ganti bersama rekan-rekan setimnya. Namun, eks pemain PSS Sleman itu seketika berhenti ketika mendengar teriakan suporter yang berbunyi, “Arthur Irawan *out*.” Ia balas menantang fans untuk menghampiri dirinya, sembari menunjuk ke arah tribun dan memelototi oknum terkait. “Kamu sini, sini sekarang, sini! Ayo sini kalau berani, hajar, sini!” ujar pesepak bola yang juga pernah membela Persebaya Surabaya itu, seperti dilansir dari unggahan media sosial. Insiden tersebut tak pelak membuat beberapa pihak yang berada di sekitar Arthur tercengang. Potongan video juga menunjukkan seorang aparat berseragam mencoba menghampiri fans untuk menengahi situasi.⁷

Di Kediri tindakan tidak rasional seperti sudah menjadi hal biasa bagi Suporter Persikmania. Bahkan sering terjadinya kericuhan pada saat PERSIK Kediri bertanding, seperti bulan September kemaren pada saat Persik Kediri Vs Arema Fc karena menjadi sorotan khusus di ajang liga Satu 2022 pekan 10 di Stadion Brawijaya, Kota Kediri bahkan sempat dihentikan. Meski kedua suporter dari masing-masing klub yakni Aremania dan Persik tidak saling bertemu, namun keributan tidak terhindarkan pada menit ke 23 terjadi

⁷ Theresia Melinda Indrasari, “Ngamuk Usai Diteriaki “Out” Oleh Suporter, Bek Persik Arthur Irawan Jadi Sorotan”, (Berita Liputan6. Com) 05 Sep 2022, 15:00 am.

keributan di luar lapangan karena keributan ini bersumber dari suporter yang berada di tribun terbuka sebelah selatan Stadion Brawijaya Kediri.⁸

Terdapat salah satu kelompok suporter di Indonesia yang terkenal fanatik dan militan yaitu Persikmania, yang terbentuk pada bulan Februari 2001. Dan mulai masa kini telah banyak bermunculan Persikmania dari generasi berikutnya yang selanjutnya membuat kelompok tersendiri seperti *Brigata Cyberxtreme* yang biasa menempati tribun sisi utara Stadion Brawijaya. Selain itu juga terdapat juga suporter yang menamai diri mereka sebagai Militan Persik dan Gerakan Cinta Persik (GCP) yang biasa menempati sisi tribun timur, namun dalam sebutanya mereka semua masih tetap menyebut kelompoknya sebagai Persikmania.⁹

Penelitian ini berawal dari kasus kerusuhan di Kanjuruhan Malang yang menewaskan banyak orang yang tidak terjadi dalam kerusuhan-kerusuhan sebelumnya diduga Suporter Arema merasa kecewa atas kekalahan tim kesayangannya. Sehingga peristiwa tersebut menarik untuk diteliti dan dibawa kedalam konteks diKediri sendiri. Hal tersebut menguatkan posisi suporter Persikmania sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kefanatikannya yang sangat tinggi didunia persepakbolaan. Oleh karena itu, alasan tersebut secara garis besar membuat peneliti merasa tertarik untuk mendiskripsikan fungsi

⁸ Sarah Elnyora, "Fakta-fakta Kericuhan Suporter di Laga Persik Kediri Vs Arema FC, Pertandingan Sempat Dihentikan", <https://suryamalang.tribunnews.com/2022/09/18/fakta-fakta-kericuhan-suporter-di-laga-persik-kedirivsaremafc-pertandingan-semat-dihentikan>, diakses tanggal 18 September 2022.

⁹ Rizky Rahadian, "Kejayaan Klub Sepak Bola Persik Kediri Tahun 1999-2009", *Journal Pendidikan Sejarah*, 8, 1 (2020): 4.

penelitian dengan judul "*GROUPTHINK THEORY* DAN FANATISME KELOMPOK STUDI KASUS KOMUNIKASI KELOMPOK PADA SUPORTER PERSIK KEDIRI”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi kelompok Suporter PERSIK Kediri?
2. Bagaimana dampak komunikasi kelompok terhadap Fanatisme kelompok Suporter PERSIK Kediri ditinjau dari perspektif *Groupthink Theory*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pola komunikasi yang terjadi dalam kelompok Suporter PERSIK Kediri.
2. Mengetahui dampak perilaku fanatisme kelompok Suporter PERSIK Kediri di tinjau dari *Groupthink Theory*.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat, baik teoritis maupun praktis.

1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bisa dilanjutkan oleh peneliti lain dengan topik penelitian yang serupa.
- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang komunikasi khususnya menyangkut dinamika kelompok atau komunitas.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat memberi pandangan mengenai fanatisme yang terjadi dalam kelompok suporter PERSIK Kediri.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang sejenis.

E. Definisi Operasional

1. Pola komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.¹⁰ Pola komunikasi adalah suatu bentuk rangkaian proses penyampaian pesan antara para pelaku komunikasi yang memiliki kaidah atau norma tertentu secara berulang dan terus-menerus sehingga membentuk perilaku komunikasi yang khas. Kaidah norma ini adalah telah menjadi suatu petunjuk yang mana telah membatasi dan mengarahkan perilaku komunikasi tersebut.

Pola komunikasi adalah pola hubungan diantara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan dengan cara yang tepat sehingga dapat memahami pesan yang dimaksud.¹¹ Pola komunikasi disini dapat memperlihatkan perbedaan tentang berbagai macam komunikasi yang dilaksanakan oleh makhluk sosial. Pola komunikasi adalah proses dari komunikasi itu sendiri, bertujuan guna meneliti proses pelaksanaan

¹⁰ Rahajeng Puspitosari, Arbi Cristional Lokananta, "Peran Media Komunikasi Digital Pada Pola Komunikasi Guru Dan Murid", Jurnal Ilmu Komunikasi, 09, 01, (2021): 106.

¹¹ Ananda, Imam Wahyu, "Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Meriah (HIMABEM) Dikota Medan Dalam Meningkatkan Solidaritss Keanggotaan", Skripsi, (2021): 23

komunikasi yang sedang terjadi. Lalu jenis proses komunikasi yang dipakai sebagai pola komunikasi terdiri dari:

- a. Komunikasi Primer adalah proses komunikator dalam menyampaikan pikiran kepada komunikan secara langsung dengan menggunakan suatu simbol sebagai saluran atau media. Contohnya bahasa, gambar, warna, kial (gesture) dan lainnya.
- b. Komunikasi Sekunder yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan memakai sarana media atau alat. Disini menggunakan media sebab komunikan sebagai sasaran komunikasinya mempunyai tempat yang cukup jauh atau bahkan jumlahnya yang banyak.
- c. Komunikasi Linear adalah proses komunikasi yang biasanya berlangsung dalam komunikasi tatap muka dan juga komunikasi menggunakan media. Pada proses ini penyampaian pesan dikatakan efektif jika terdapat persiapan atau rencana sebelum melakukan komunikasi.
- d. Pola Komunikasi Sirkular adalah proses komunikasi yang berjalan terus dan terdapat feedback antara komunikator dan komunikan. Dengan kata lain terjadinya sebuah arus dari komunikan kepada komunikator, sebagai acuan utama dalam menentukan proses komunikasi berhasil atau tidak.¹²

Dari beberapa pola komunikasi yang telah dijabarkan diatas maka peneliti akan lebih condong untuk membahas jenis pola komunikasi sirkular, karena pada pola komunikasi sirkular terdapat feedback antara komunikator

¹² Ety Nur Indah, “ Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Lando Kabupaten Konawe Selatan”, *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9, 2 (Desember, 2016): 161-162.

dan komunikasi. Dengan kata lain terjadinya sebuah arus dari komunikasi kepada komunikator, sebagai acuan utama dalam menentukan proses komunikasi berhasil atau tidak komunikasi kelompok tersebut.

2. Fanatisme Kelompok

Fanatisme adalah suatu keyakinan atau suatu pandangan tentang sesuatu, yang positif atau yang negatif, pandangan yang tidak memiliki sandaran teori atau pijakan kenyataan, tetapi dianut secara mendalam sehingga susah diluruskan atau diubah. “fanatisme adalah suatu keyakinan yang membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya.”¹³

Adanya fanatisme dapat menimbulkan atau menyebabkan perilaku agresi dan sekaligus memperkuat keadaan individu yang mengalami deindividuasi untuk lebih tidak terkontrol perilakunya”. Fanatisme dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku kelompok yang sering menimbulkan perilaku agresi. Individu yang fanatik akan cenderung kurang memperhatikan kesadaran sehingga seringkali perilaku fanatisme tersebut kurang terkontrol dan tidak rasional.

a. Aspek-aspek fanatisme

Dalam penelitian oleh Seregina, Koivisto dan juga Mattila diketahui jika unsur aspek yang ada hingga batas tertentu di dalam semua aspek fanatisme.

¹³ Intan Larasati Aulia, “Hubungan Fanatisme dan Agresivitas pada Anggota Pencak Silat Setia Hati Winongo Di Kecamatan Dagangan Madiun”, (Tesis, Untag Surabaya, 2020), 16.

Tema tema fanatisme tersebut dibedakan menjadi dua yakni: Menjadi Penggemar Untuk Orang Lain Ini akan terlihat dan juga digambarkan sebagai penggemar untuk orang lain yang memiliki tujuan utama dalam situasi tersebut agar bisa masuk dan memanfaatkan teman sekaligus ikut aktif dalam mengkomunikasikan beberapa nilai dan identitas orang lain sebagai bentuk teori penyesuaian diri.

Fanatisme untuk diri sendiri menjadi penggemar untuk diri sendiri dan sebelum masuk dalam bagian komunitas adalah keinginan individu sendiri dimana terlihat dari individu yang banyak membeli barang atribut atau koleksi yang dimiliki tanpa adanya paksaan dari orang lain sebagai penggemar untuk diri sendiri pada fans sebab mempunyai makna yang jauh lebih pribadi pada diri sendiri dan kemudian melekat yang juga dilakukan sebagai cara membahagiakan diri sendiri.

b. Faktor-faktor fanatisme

1) Idola atau figur

Setiap masing-masing individu suporter mempunyai idola atau figure yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam bermain bola. Yang menjadi masalah dalam kefanatikan dari mengagumi idola atau figur berdampak perlakuan yang menyimpang dan mereka menganggap idola atau figur yang mereka anut mempunyai kelebihan yang tidak individu miliki.

2) Cinta golongan dan daerah tertentu

Mencintai suatu golongan yang dipengaruhi dengan rasa ketertarikan terhadap suatu kelompok yang mereka lihat. Mereka menganggap

kelompok tersebut memiliki suatu keistimewaan yang tidak dimiliki kelompok lainnya. Tindakan ini dilakukan secara terus menerus, sehingga menimbulkan rasa cinta kepada kelompok atau golongan tertentu.¹⁴

Suporter sepak bola di luar lapangan membentuk sebuah komunitas atau organisasi dimana dalam komunitas suporter sepak bola ini menjadi wadah pemersatu suporter di luar lapangan, wajar saja kelompok atau golongan yang menjadi wadah yang bisa mengembangkan kecintaan mereka menjadi lebih kreatif.¹⁵ Munculnya kelompok ultra ekstrim dalam suatu masyarakat biasanya berasal dari tepi girkannya peran sekelompok orang dalam sistem sosial masyarakat dimana orang-orang itu tinggal. Fanatisme juga dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku kelompok, tidak jarang juga dapat menimbulkan agresi. Sebagai bentuk kognitif, individu yang fanatik akan cenderung kurang terkontrol dan tidak rasional. Apabila bentuk kognitif ini mendasari setiap berperilaku, maka peluang munculnya agresi akan semakin besar.¹⁶

Dari beberapa aspek dan juga faktor fanatisme yang terjadi didalam kelompok Suporter, dalam penelitian ini peneliti akan lebih membahas daripada faktor-faktor dan juga aspek-aspek fanatisme yang terjadi pada kelompok Suporter yang mana daripada aspek dan juga faktor tersebut

¹⁴ Ilun Darojah, "Perbedaan Agresi Ditinjau Dari Fanatisme Suporter Sepak Bola Di Surabaya", (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 38-39.

¹⁵ Putri, "Hubungan Antara Fanatisme Terhadap Klub dengan Kecenderungan Berperilaku Pada Suporter Klub Sepak Bola Nonton Bareng Di Yogyakarta, *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*. 4, 2 (2014): 14.

¹⁶ Ilun Darojah, "Perbedaan Agresi Ditinjau Dari Fanatisme Suporter Sepak Bola Di Surabaya", (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 39.

menjadikan upaya dari kelompok tersebut melakukan tindakan kepada kelompok suporter lain.

3. *Groupthink Theory*

groupthink merupakan sebagai proses pengambilan keputusan melalui tekanan kelompok dengan dengan mengabaikan opsi-opsi dan melakukan tindakan yang tidak realistis.¹⁷ Sementara itu, west dan turner menambahkan, *groupthink* merupakan keinginan kelompok dalam mengambil keputusan yang bersifat kohesif, yang mana anggota kelompok akan melampaui semua fikiran realistis demi kepentingan kelompok.

Clark Mc.Cauley mengungkapkan dua isu penting tentang *groupthink*, yaitu:

- a) Kelompok yang anggotanya serupa satu sama lain adalah kelompok yang lebih rentan mengalami *groupthink*.
- b) Keputusan kelompok yang tidak dipertimbangkan matang-matang oleh semua orang dapat mengakibatkan terjadinya *groupthink*.¹⁸

Kohesivitas dalam kelompok mempunyai potensi yang besar terkena gejala *groupthink*. Semakin kuat kesamaan antar anggota dalam kelompok dapat mengurangi pertimbangan kelompok dalam menentukan keputusan. Rumusan suatu masalah atau proses pengambilan keputusan dalam kelompok berakibat terbentuknya pemikiran kelompok (*groupthink*).

¹⁷ Sofia Hasna, "Analisis Proses Pengambilan Keputusan Tim Mitigasi Siaga Covid-19 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Menangani Pandemi Covid-19", *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 14, 1 (Maret 2022): 7.

¹⁸ Muhammad Zuhri, "Pola Komunikasi, Identitas Kelompok Dan Groupthink, (Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2021), 31-32.

Dari definisi *groupthink theory* peneliti akan lebih condong membahas perspektif *groupthink theory* terhadap kohesifitas kelompok, yang mana kohesifitas adalah keterpaduan dalam suatu kelompok semakin terpadu didalam kelompok tersebut maka akan semakin fanatik terhadap kelompoknya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi tolak ukur (acuan) peneliti dalam melakukan penelitian, serta untuk memperkaya teori mengenai *Groupthink theory* dan Fanatisme Kelompok Suporter Persikmania Kediri. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul yang sama seperti yang peneliti lakukan. Namun peneliti mengangkat beberapa judul yang memperkaya referensi peneliti dan sebagai acuan penelitian. Berikut beberapa judul yang peneliti angkat:

1. Jurnal karya Marlinda Irwanti dan Deddy Muharman, di STIKOM LSPP jurusan Komunikasi, dengan judul penelitian “Perspektif Baru *Groupthink*: Perbedaan Tingkat Pendidikan Dalam Proses Pengambilan Keputusan Kelompok”. Peneliti tahun 2015 ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi kelompok yang terjadi di dalam kelompok di pengaruhi oleh banyak hal, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa perasaan saling dan mempertahankan kelompok lebih menjadi dua faktor dalam pengambilan keputusan proses dilakukan dengan cara yang sama, dan hasilnya tidak berbeda, meskipun ada beberapa perbedaan kecil. Pada penelitian ini juga menjelaskan beberapa indikasi *Groupthink* tidak terjadi. Artinya, proses pengambilan keputusan yang

terjadi pada masing-masing kelompok lebih ke arah yang positif, dan masih mempertimbangkan perasaan dan pendapat dari anggota kelompok.¹⁹

2. Jurnal karya Theresia Sunday Silalahi dan Dyva Claretta, di Universitas Pembangunan Nasional “veteran” Jawa Timur Jurusan Komunikasi, dengan judul penelitian “Solidaritas Komunitas Barisan Manual Brew (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Barisan Manual Brew). Peneliti tahun 2022 ini bertujuan untuk menunjukan bahwa solidaritas dalam komunitas Barisan Manual Brew ini sebenarnya kurang dikarenakan ada faktor kohesivitas, struktur pada komunitas dan juga tekanan yang berada pada komunitas Barisan Manual Brew. Komunikasi yang terjalin pada komunitas ini bersifat sentralisasi dan teratur artinya anggota dapat mengutarakan pendapat mereka secara langsung terhadap para BPH komunitas Barisan Manual Brew tanpa ada membeda-bedakan anggota yang lain. Pada penelitian ini juga menjelaskan bahwa setiap kelompok dibutuhkan sebuah kohesivitas yang berada suatu kelompok untuk dapat melekatkan sebuah tujuan yang diinginkan, sebuah kohesivitas merupakan sebuah alat untuk menyatukan sebuah kelompok, kohesivitas sebuah kelompok sendiri adalah bagaimana sebuah kelompok yang berusaha dapat membentuk sebuah ikatan emosional, kesolidan dan juga ke akrabannya.²⁰

¹⁹ Deddy Muharman & Marlinda Irwanti, *“Perspektif Baru Groupthink: Perbedaan Tingkat Pendidikan Dalam Proses Pengambilan Keputusan Kelompok”*, STIKOM LSPR jurusan Komunikasi, 2015.

²⁰ Theresia Sunday Silalahi & Dyva Claretta, *“Solidaritas Komunitas Barisan Manual Brew Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Barisan Manual Brew”*, Universitas Pembangunan Nasional “veteran” Jawa Timur Jurusan Komunikasi (2022).

3. Jurnal karya firmansyah, nasriandi, dan ahmad di universitas muhammadiyah palopo dengan judul penelitian “gambaran reaksi berlebihan supporter klub sepak bola lokal di indonesia”. Peneliti pada tahun 2022 ini menjelaskan karakteristik dan usia supporter yang tidak terorganisir, rivalitas kelompok supporter supporter yang berasal dari kelas menengah ke bawah (ekonomi dan pendidikan), kalangan pelajar, sensitifitas kesukuan. Alasan yang mendasari; tensi pertandingan didalam lapangan, tidak menerima kekalahan, resistensi terhadap budaya patriarki (supporter laki-laki terhadap supporter perempuan), tidak puas dengan kepemimpinan wasit, respon berlebih dari perangkat pertandingan, sejarah rivalitas klub sepakbola, sentimen politik dan kelompok dalam organisasi supporter, peniruan supporter luar negeri (*imitation*), tawuran dianggap sebagai budaya penuh gengsi, deindividuasi supporter, penyebaran api konflik yang berasal dari media sosial.²¹

Perbedaan dan persamaan judul penelitian terdahulu yang memperkaya referensi peneliti dan sebagai acuan penelitian.

No.	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	“Perspektif Baru <i>Groupthink</i> : Perbedaan Tingkat	Pada penelitian ini menjelaskan beberapa indikasi <i>Groupthink</i> tidak terjadi. Artinya, proses pengambilan keputusan yang terjadi pada masing-masing kelompok	Persamaan dari ketiga judul penelitian terdahulu tersebut yaitu

²¹ Firmansyah, Nasriandi Dan Ahmad, “*Gambaran Reaksi Berlebihan Supporter Klub Sepak Bola Lokal Di Indonesia*”. Universitas Muhammadiyah Palopo, Jurusan Komunikasi (2022).

	Pendidikan Dalam Proses Pengambilan Keputusan Kelompok”.	lebih ke arah yang positif, dan masih mempertimbangkan perasaan dan pendapat dari anggota kelompok.	menjelaskan bagaimana komunikasi antarpersonal, komunikasi publik, dan
2.	“Solidaritas Komunitas Barisan Manual Brew (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Barisan Manual Brew).	penelitian ini juga menjelaskan bahwa setiap kelompok dibutuhkan sebuah kohesivitas yang berada suatu kelompok untuk dapat melekatkan sebuah tujuan yang diinginkan, sebuah kohesivitas merupakan sebuah alat untuk menyatukan sebuah kelompok.	komunikasi massa dimana masing-masing klasifikasi memiliki teori-teori komunikasi yang berbeda, dan persamaan dari ketiga judul ini yaitu setiap kelompok
3.	“gambaran reaksi berlebihan supporter klub sepak	Pada penelitian ini juga menjelaskan karakteristik dan usia supporter yang tidak terorganisir, rivalitas kelompok supporter supporter yang berasal dari kelas menengah ke	proses pengambilan keputusan yang terjadi pada masing-masing

	bola lokal di indonesia”.	bawah (ekonomi dan pendidikan), kalangan pelajar, sinsitifitas kesukuan.	kelompok lebih ke arah yang positif dan dibutuhkan sebuah kohesivitas yang berada suatu kelompok untuk dapat melekatkan sebuah tujuan yang di inginkan.
--	---------------------------	--	---

Dari tabel diatas yang menjelaskan perbedaan dan persamaan ketiga judul tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berbeda dari ketiga judul tersebut karena pada penelitian ini, peneliti akan lebih meneliti bagaimana komunikasi kelompok yang terjadi pada kelompok Suporter Persikmania Kediri ditinjau dari perspektif *groupthink theory*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

Bab I :Berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari konteks penelitian (latar belakang masalah), fokus penelitian (rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan pustaka dan kerangka teori, berisi tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya dan kerangka teori menjelaskan mengenai pola komunikasi fanatisme dan perspektif *groupthink theory* pada Persikmania.

Bab III: Metode Penelitian berisi tentang jenis pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Menjelaskan tentang paparan hasil penelitian meliputi; setting penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V: Menjelaskan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan rekomendasi atau saran yang relevan yang diberikan penulis.